

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGGAMBARAKAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PIL OLEH AKSEPSOR DI PUSKESMAS BARIMBA KECAMATAN KAPUAS HILIR KABUPATEN KAPUAS

Dian Purnama Sari

Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan, Banjarmasin-Indonesia

Email : dian.purnamasari88@yahoo.com

Abstract

One of the efforts of the Indonesian government to deal with population growth is to implement the Family Planning (KB) program. One part of the family planning program is the use of effective contraception, namely the pill. In one public health center in Kapuas Hilir District, the number of pill family planning acceptors in April 2022 was 120 acceptors (47.0%), injection 103 acceptors (40.3%), condoms 2 acceptors (0.78%), IUD 4 acceptors (1.56%), and implants 26 acceptors (10.19%). This study aims to describe the factors in choosing the contraceptive pill method by acceptors based on age, knowledge, education, economy, and type of pill contraception. This type of research was descriptive research, with a total population of 92 acceptors. The sampling technique was carried out by purposive sampling. The research instrument used a questionnaire with closed questions which was developed by the researcher himself. This study shows that knowledge about choosing the contraceptive pill was still not good, but further research is needed to explore the reasons behind this lack of knowledge.

Abstrak

Usaha pemerintah Indonesia dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk, salah satunya adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu bagian dari program KB adalah penggunaan kontrasepsi efektif, yaitu kontrasepsi pil. Pada salah satu puskesmas di Kecamatan Kapuas Hilir, jumlah akseptor KB pil pada bulan April 2022 adalah 120 akseptor (47,0%), suntik 103 akseptor (40,3%), kondom 2 akseptor (0,78%), IUD 4 akseptor (1,56%), dan implant 26 akseptor (10,19%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor pemilihan metode kontrasepsi pil oleh akseptor berdasarkan umur, pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan jenis kontrasepsi pil. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah populasi sebanyak 92 akseptor. Teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memilih kontrasepsi pil masih kurang baik, tapi masih perlu penelitian lebih lanjut untuk menggali alasan dibalik kurangnya pengetahuan ini.

Kata Kunci : Kontrasepsi Pil, Akseptor KB, Keluarga Berencana, Pengendalian Jumlah Penduduk

Latar Belakang

Tolak ukur keberhasilan dari kemampuan pelayanan kesehatan satu negara diukur dari tinggi dan rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam 100.000 persalinan hidup. Indonesia termasuk negara dengan angka kematian ibu yang cukup tinggi bahkan tertinggi di ASEAN. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, AKI di Indonesia adalah 248/100.000 kelahiran hidup (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Lebih dari tiga dasawarsa Program KB Nasional dilaksanakan di Indonesia dan selama kurun waktu tersebut telah banyak hasil yang dicapai sebagai salah satu bukti dari

keberhasilan program antara lain dapat diamati dari semakin tingginya angka pemakaian alat kontrasepsi. Di Indonesia, metode kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu metode sederhana seperti pantang berkala, senggama terputus, kondom, diafragma, jelly atau tablet berbusa dan metode modern seperti pil, suntikan, AKDR, implant, tubektomi, vasektomi (Christiana K., Rina K., dan Yolanda B, 2015).

Kelebihan pil kombinasi dibandingkan dengan kontrasepsi pil lainnya adalah efektifitasnya tinggi, frekuensi koitus tidak perlu diatur, siklus haid menjadi teratur, dan keluhan-keluhan disminore yang primer menjadi berkurang atau hilang sama sekali. Sedangkan, kekurangan dari pil kombinasi adalah, pil harus diminum setiap hari, motivasi harus kuat, dan adanya efek samping walaupun sifatnya

sementara, misalkan mual, sakit kepala, muntah, buah dada nyeri, dan lain-lain (Handayani, 2021).

Prawirohardjo dalam Sutini (2020) menyampaikan bahwa secara umum, tujuan KB adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dengan tidak mengikuti gerakan KB, akan menimbulkan masalah pada bidang pendidikan, masalah gizi dan pangan, keamanan, lapangan kerja serta masalah perumahan dan tempat tinggal.

Data yang di dapat pada puskesmas barimba pada bulan Desember 2020 menunjukkan bahwa data penggunaan jenis kontrasepsi di puskesmas kecamatan Kapuas hilir kabupaten Kapuas pada jenis kontrasepsi pil jumlah akseptornya 326 orang atau 15,0%, jenis kontrasepsi suntik jumlah akseptor 310 orang atau 14,2%, jenis kontrasepsi kondom jumlah akseptornya 22 orang atau 1,01%, jenis kontrasepsi IUD jumlah akseptornya 15 orang atau 0,6%, dan jenis kontrasepsi implant jumlah akseptornya 30 orang atau 1,38% sedangkan data pada tahun 2021 jenis kontrasepsi pil jumlah akseptornya 337 orang atau 15,5%, jenis kontrasepsi suntik jumlah akseptor 320 orang atau 14,7%, jenis kontrasepsi kondom jumlah akseptornya 18 orang atau 0,8%, jenis kontrasepsi IUD jumlah akseptornya 14 orang atau 0,6%, dan jenis kontrasepsi implant jumlah akseptornya 40 orang atau 1,84%

Dari data di atas dari tahun 2020 – tahun 2021 di Puskesmas Barimba Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas paling banyak menggunakan kontrasepsi pil dari 2.173 akseptor KB aktif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari di Puskesmas Barimba Kecamatan Kapuas Hilir tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang memilih kontrasepsi pil, yang ada di Puskesmas Barimba Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas pada bulan Januari-April 2022, sebanyak 120 orang. Sampel yang akan diteliti, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner penelitian, sedangkan variable sekunder didapatkan dari Puskesmas Barimba. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan ditampilkan dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Penelitian ini tidak diusulkan untuk memperoleh ijin dari Komisi Uji Etik Penelitian.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Golongan Usia, Jenis Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan, Pendidikan, Ekonomi dan Jenis Pil yang digunakan di Puskesmas Barimba Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas Tahun 2022.

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Usia	Usia Subur	92	100
		Usia tidak subur	0	0
		Total	92	100
2	Jenis Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	38	41.30%
		Swasta	41	44.56%
		PNS	13	14.13%
		Total	92	100%
3	Paritas	1	62	67.34%
		>2	21	22.82%
		5	9	9.78%
Total	92	100%		
4	Pengetahuan	Baik	12	13,04
		Cukup	25	27,17
		Kurang	55	59,78
Total	92	100		
5	Pendidkan	Dasar	66	71,73
		Menengah	18	19,56
		Tinggi	8	8,69
Total	92	100		
6	Ekonomi	Tinggi	13	14,13
		Rendah	79	85,86
Total	92	100		
7	Jenis Pil yang digunakan	Kombinasi	73	79,34
		Minipil	19	20,65
		Total	92	100

Sumber : Data primer, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia subur (n=92, 100%), memiliki pekerjaan sebagai pekerja swasta (n=38, 44.56%), memiliki jumlah paritas sama dengan satu (n=62, 67,34%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB dan alat kontrasepsi (n=55, 59,78%), memiliki pendidikan dasar (n=66, 71, 72%), memiliki ekonomi yang rendah (n=79, 85%) dan menggunakan pil kombinasi (n=73%, n=79, 34%).

Pembahasan

Gambaran tingkat pengetahuan akseptor tentang KB pil berdasarkan umur, akseptor usia subur yang berpengetahuan kurang ada 55 akseptor (59,78%). Menurut Handayani (2021), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini akan menjadi sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. Pernyataan Huclock sesuai dengan pernyataan di atas karena pemikiran akseptor sudah lebih matang sehingga dapat memahami dengan baik tentang kontrasepsi tersebut maka tingkat pengetahuan akseptornya pun lebih baik Hartono. 2019. Namun seharusnya, para akseptor yang umurnya lebih dari 30 tahun lebih baiknya untuk menghentikan masa kehamilannya karena akan berpengaruh buruk terhadap dirinya (Haryati, Tuti, 2005).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Barimba Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat bahwa yang paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 55 responden (59,78%) (Proverawati A, dkk. 2021). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi pil. Hal ini, mungkin disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan dasar (71,73%) sehingga mereka sulit menerima informasi baru tentang kontrasepsi pil meskipun sering dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun para pengguna PIL KB seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, umur, pekerjaan, media informasi, jarak dan sikap petugas. Disamping itu sebagian besar responden justru berusia 20-35 tahun yang merupakan usia yang cukup matang dan tingkat berpikirnya lebih rasional dibandingkan responden yang berusia lebih muda. (Proverawati A, dkk. 2021)

Jadi, meskipun sebagian besar responden pengetahuan tentang kontrasepsi pil tidak baik tapi dengan usia yang cukup matang dan juga dukungan dari suami serta faktor ekonomi keluarga yang mana mereka menganggap bahwa kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi yang efektif, yang paling murah dan mudah digunakan Putri S.S dan Ratmawati A.L (2015).. Hal ini dikemukakan oleh Greenberg & Baron (2014) bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya, faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat misalnya puskesmas, rumah sakit, poliklinik,

polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta serta faktor penguat mencakup sikap dan perilaku tokoh agama dan tokoh masyarakat, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan serata peraturan perundang-undangan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait.(Hartono. 2019)

Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan memilih kontrasepsi pil masih kurang baik, tapi masih perlu penelitian lebih lanjut untuk menggali alasan dibalik kurangnya pengetahuan ini. Bidan atau petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta konseling yang lengkap dan tepat sasaran bagi Ibu-ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

Journals

Christiana K., Rina K., dan Yolanda B. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan WUS Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kec. Tamako Kepulauan Sangihe. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 No. 3 Agustus 2015.*

Putri S.S dan Ratmawati A.L. *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagentan 2 Tahun 2014. Medsains, Vol 1. No. 01. Maret 2015: 1-6*

Books

Greenberg, J. And Robert A. Baron. 2014. *Behavior in Organization International Edition, New Jersey: Prentice Hall.*

Handayani, S. 2021. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Hartono. 2019 *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi.* Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Haryati, Tuti, 2005, *Tingkat Pendidikan*. Http/WWW.
Forbetterhealt Com

Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik
Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan
Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
Diakses pada tanggal 31 Januari 2022

Notoatmodjo, S. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Proverawati A, dkk. 2021. *Panduan Memilih Kontrasepsi*.
Yogyakarta: Nuha Medik